IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, and Halal Studies
Volume 2 No. 2 Oktober 2024
ISSN 2987-9884 (Online)
Halaman 30 - 39

MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*:* MAKRO EKONOMI DAN *FINANCIAL PERFORMANCE*

Baiq Naili Amalia
Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Guntur Kusuma Wardana*
Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

**Corresponding author, email: guntur@uin-malang.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the influence of macroeconomic factors (inflation, BI Rate) and financial performance (ROA, CAR, FDR) on the market share of Islamic banks in Indonesia. This study used quantitative research with an explanatory research approach. Where 14 Sharia Commercial Banks are made into the population, then six Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) are selected as samples. The sampling method is purposive sampling. Panel data regression with Eviews 9 is used for data analysis. The results show that inflation, BI Rate, and FDR can have a significant negative influence on market share. ROA and CAR do not have a significant influence on market share. Meanwhile, variables such as inflation, BI Rate, ROA, CAR, and FDR have a significant influence on market share simultaneously.

Keywords: Market Share, Inflation, BI Rate, ROA, CAR, FDR

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi (inflasi, BI *Rate*) dan kinerja keuangan (ROA, CAR, FDR) terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori. Di mana 14 Bank Umum Syariah dijadikan populasi selanjutnya enam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terpilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampelnya adalah melalui *purposive sampling*. Regresi data panel dengan Eviews 9 digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian memperlihatkan inflasi, BI *Rate* dan FDR dapat memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *market share*. ROA dan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Sementara itu, variabel seperti inflasi, BI Rate, ROA, CAR dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *market share* secara simultan.

Kata Kunci*: Market Share*, Inflasi, BI *rate*, ROA, CAR, FDR

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dalam perekonomian di suatu negara dikatakan punya peran penting adalah perbankan. Penyebabnya karena peran perantara antara orang yang surplus uang dan orang yang defisit uang. Fungsi perbankan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menghimpun uang nasabah. Berikutnya dana yang sudah dihimpun akan disalurkan oleh bank berupa pemberian kredit atau pembiayaan kepada berbagai pihak yang membutuhkan salah satunya sektor bisnis (Nur'aeni & Zadtyva, 2019).

Peran penting perbankan syariah dalam perekonomian ummat. Maka dari itu bank syariah harus meningkatkan kinerjanya karena kinerja yang baik akan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Cara dalam mengukur kinerja bank syariah salah satunya melalui penggunaan rasio *market share*. Apabila bank syariah *market share*nya tinggi mencerminkan peran bank syariah juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional (Maharani & Budiman, 2023).

UMKM memiliki peran penting sebagai pelaku pembiayaan, ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM salah satunya adalah strategi pemasaran, khususnya di

Kota Malang. Kenyataannya para pelaku UMKM masih minim pengetahuan tentang *marketing*. Penyebabnya adalah jangkauan informasi yang masih terbatas tentang *market*. Industri perbankan diartikan lembaga yang membutuhkan kepercayaan dalam perannya menghimpun dan menyalurkan dana. Karena permodalan terbesar bank asalnya dari uang milik nasabah. Maka dari itu, validasi terhadap kepercayaan masyarakat kepada perbankan merupakan sesuatu yang krusial bagi naiknya *market share* (Nadzifah & Sriyana, 2020).

Market share mewakili perusahaan pada posisi kompetitif pada pasar saat ini. Salah satunya perbankan syariah menjadi bagian pasar dari peningkatan *market share*. Dalam hal ini pasar diartikan sebagai ruang sektor perbankan di Indonesia (Desil & Amri, 2020). Pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan untuk meningkatkan pangsa pasar pembiayaan syariah menjadi 20% tahun 2023 (Deputi Bidang Ekonomi, 2018). Untuk mencapai angka tersebut perbankan syariah ikut berkontribusi dalam pertumbuhan *market share* karena perbankan syariah berperan untuk memajukan keuangan di Indonesia. Penduduk Indonesia mayoritas muslim seharusnya berdampak pada perluasan *market share,* namun fenomena di Indonesia bank syariah masih sulit memperluas *market share*. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2020, di Indonesia penduduk Muslim Indonesia berjumlah 87,25% dari 270 juta jiwa. Dengan angka yang tinggi tersebut, maka bank syariah *market share*nya jika dibanding bank konvensional juga tinggi.

Bentuk perbankan syariah di Indonesia ada tiga, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah menjadi kontributor tertinggi dalam peningkatan aset bank syariah. *Market share* posisi Juni 2019 tercatat sebesar 5,95%, dalam hal ini yang didominasi oleh BUS sebesar 64,68% selanjutnya sebesar 32,83% diberikan oleh UUS dan 2,49% BPRS.

Ekomi makro menyebutkan suku bunga dan laju inflasi akan selalu berhubungan satu sama lain dan akan menjadi pilihan yang sulit untuk menentukan kebijakan pembangunan. Inflasi diduga sebagai sumber menurunnya daya beli akibat jumlah uang yang beredar tinggi. Tetapi dalam konteks berbeda pengurangan total uang beredar akan memengaruhi suku bunga yang meningkat. Apabila mengalami peningkatan suku bunga maka akan berdampak terhadap terhambatnya investasi, menurunnya peluang kerja dan ekonomi yang bertumbuh, serta berkurangnya dukungan kesejahteraan bagi usaha kecil. Dengan tingginya tingkat inflasi yaitu melambungnya harga, masyarakat tidak lagi punya dana lebih untuk ditabungkan dan investasi (Batubara & Nopiandi, 2020).

Fenomena makroekonomi seperti halnya inflasi dan suku bunga akan berdampak terhadap aktivitas operiasional bank syariah. Meskipun ketika terjadi krisis tahun 1998, bank syariah dapat bertahan, tetapi akan tetap terganggu ketika menjalankan operasionalnya seperti halnya dengan aktivitas lainnya sektor ekonomi (Eachern, 2000). Pada saat terjadi inflasi, bank syariah berhadapan dengan masalah berkurangnya penghimpunan dana dari pihak ketiga. Tingginya tingkat inflasi, maka tingkat bunga simpanan bank konvensional menjadi lebih tinggi dibanding keuntungan bank syariah. Tingginya bunga bank konvensional dapat memengaruhi perpindahan dana ke bank konvensional dari bank syariah. Dengan berkurangnya penghimpunan dana pihak ketiga dapat berdampak terhadap bank syariah dalam *memanage* likuiditas dalam memperoleh imbal hasil. Mengurangi pendanaan pihak ketiga artinya mengurangi kapasitas pinjaman.

Tidak hanya inflasi, yang memiliki pengaruh yaitu suku bunga bank syariah, sekalipun tidak ada bunga di bank syariah, kenaikan bunga dari bank konvensional memengaruhi profit bank syariah. Ketika meningkat suku bunga BI, suku bunga simpanan bank konvensional dan pinjaman juga akan tinggi, dan sebagai masyarakat yang rasional lebih berminat kepada bank konvensional yang menjanjikan bunga tinggi dengan tingkat pengembalian yang didapatkan nasabah juga tinggi. Dengan meningkatknya suku bunga ini menyebabkan bank syariah dananya berpindah terhadap bank konvensional (Perdana et al., 2020).

Dalam menaikkan *market share,* bank syariah wajib didukung dengan peningkatan kinerja bank syariah. Ada beberapa indikator dalam melihat kinerja bank syariah dengan melalui rasio keuangan berupa ROA, CAR dan FDR. Ketika profitabilitas bank mengalami kenaikan signifikan, masyarakat merasa percaya diri untuk menginvestasikan uangnya pada bank. Oleh sebab itu, ROA

yang tinggi pada bank maka laba yang didapat juga tinggi, dan bertambah tinggi posisi *market share* bank (Amijaya & Alaika, 2023).

Rasio permodalan juga akan mempengaruhi *market share*. CAR menjadi indikator dari rasio kecukupan modal di mana perusahaan menyediakan modal sendiri untuk kebutuhan dalam mengurangi kerugian yang disebabkan oleh adanya aktivitas perbankan yang asalnya dari dana pihak ketiga. Meningkatnya CAR akan menjaga dari risiko yang terjadi pada deposan, dengan begitu akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank (Amijaya & Alaika, 2023).

Pada perbankan, rasio likuiditas yang akan menjadi indikator yaitu FDR. Ketika FDR meningkat pada kisaran tertentu, maka penyaluran jumlah dana yang berupa pinjaman semakin besar. Sehingga *market share* juga akan tinggi pada bank syariah. Tingginya tingkat pembiayaan pada bank syariah berdampak akan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, masyarakat beranggapan bahwa uang yang disetor dimanage sebaik mungkin oleh pihak bank yang selanjutnya akan ditransfer dalam bentuk pinjaman (Alaika et al., 2022).

Maka dari itu, untuk melihat peningkatan *market share* dari bank akan dibutuhkan analisis lingkungan yang terdiri dari analisis internal dan eksternal. Perusahaan dapat melihat peluang dan mencegah ancaman dapat dilakukan dengan analisis lingkungan eksternal (Pradana, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai analisis lingkungan internal, dan inflasi serta *BI Rate* untuk lingkungan eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

Market Share

Market Share merupakan ruang lingkup yang dikuasi perusahaan, dapat dikatakan persentasi penjualan terhadap keseluruhan penjualan pesaing terbesanya di waktu dan tempat yang sesuai. *Market share* rendah akan menggambarkan tidak mampunya perusahaan menatap persaingan (Maknuun et al., 2021). *Market share* menjadi rasio penting persaingan pasar, *market share* yang diperoleh akan menjelaskan perusahaan dalam menguasai pasar dibandingkan saingannya (Ali et al., 2022).

Inflasi

Inflasi dapat dikatakan sebuah peningkatan secara keseluruhan harga pada barang dan jasa di waktu tertentu. Fenomena moneter yang terjadi ketika inflasi akan menurunkan nilai moneter pada suatu komoditas (Karim, 2007).

BI *Rate*

Suku bunga BI telah diatur Bank Indonesia dan menjadi pedoman bagi perbankan Indonesia dalam menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman yang tinggi (Gómez et al., 2020). Berdasarkan kebijakan BI Nomor 7/28/PBI/2005 disebutkan bahwa BI Rate dikatakan sebagai suku bunga berjangka waktu satu bulan yang ditentukan berkala dalam tenor tertentu dan dipublikasikan ke berbagai pihak sehingga menjadi peringavtan kebijakan moneter.

ROA

ROA dapat dikatakan indikator yang menunjukkan tingkat kekuatan dalam mendapatkan profit secara keseluruhan oleh manajemen bank. ROA juga diartikan sebagai kemampuan bank dalam menggunakan keseluruhan aktivanya untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak (Fuadah & Hakimi, 2020). Adapun ROA rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

CAR

CAR dihitung dari seluruh aset berisiko bank yang asalnya sumber modal bank, selain pendanaan dari sumber eksternal, seperti lembaga publik. Atau dapat dikatakan CAR diartikan

sebagao rasio kinerja bank dalam menghitung cukupnya modal dari bank dalam mendukung aktiva berisiko, seperi pinjaman yang disalurkan (Dendawijaya, 2005). Adapun persamaan CAR adalah:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}\ x\ 100\%$$

FDR

FDR diartikan sebagai rasio pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). FDR juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan kekuatan bank untuk mencukupi kewajibannya dalam bentuk penyaluran dana yang berasal dari modal yang disetorkan masyarakat kepada debitur. Adapun persamaan FDR yaitu:

$$FDR = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ yang\ disalurkan}{Total\ Deposit}\ x\ 100\%$$

Hipotesis

Dampak Inflasi Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Inflasi diartikan peningkatan harga komoditas yang terjadi pada periode waktu tertentu disertai dengan penurunan nilai mata uang (Nugroho et al., 2022). Meningkatnya inflasi memiliki dampak terhadap peningkatan suku bunga, yang menyebabkan masyarakat ingin memakai jasa perbankan konvensional karena akan memperoleh bunga tinggi dibanding *return* rendah di bank syariah. Dampaknya *market share* yang menurun di bank syariah. Dalam artikel Charisma (2022) menyebutkan inflasi mempunyai dampak negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

H_1: Inflasi mempunyai dampak negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Dampak Suku Bung *BI* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Suku bunga BI diartikan suku bunga yang dijadikan pedoman perbankan konvensional dan dipublikasikan setiap bulan oleh Bank Indonesia (Pradana, 2019). Apabila suku bunga tinggi maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan bunga deposito dan memotivasi banyak orang agar menanamkan uangnya di perbankan. Karena suku bunga tinggi, masyarakat memilih menyimpan uangnya di perbankan konven untuk tujuan lebih banyak keuntungan dibanding dengan bank syariah. Maka dari itu, penghimpunan dana yang diperoleh bank syariah berkurang dan berdampak terhadap penurunan *market share* (Amijaya & Alaika, 2023). Pada penelitian (Muyassar, 2019) menyatakan BI *Rate* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

H_2: suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh *ROA* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

ROA artinya rasio yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset bank untuk mengukur kemampuan mendapatkan keuntungan manajemen bank. ROA yang tinggi artinya suatu perusahaan semakin efisien saat menggunakan asetnya dan memperoleh lebih banyak keuntungan dari jumlah aset yang sama. Jika keuntungan tinggi maka *market share* meningkatkan (Ludiman & Mutmainah, 2020). Penelitian (Fatihin et al., 2020) menyimpulkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

H_3: ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Dampak CAR Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

CAR diartikan rasio yang menggambarkan kesanggupan suatu bank dalam memenuhi uang untuk kepentingan peningkatan usaha dan memperhitungkan risiko hilangnya uang yang disebabkan operasional bank (Ali et al., 2022). CAR menjelaskan aset yang berisiko pada bank mampu ditutupi modal bank. Penelitian (Ali et al., 2022) menyimpulkan CAR berdampak positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

H_4: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Dampak FDR Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

FDR diartikan rasio kemampuan bank menggunakan aset dalam mendistribusikan dananya melalui kegitaan pembiayaan. Hubungan ini diartikan sebagai bank bertindak sebagai perantara antara nasabah butuh dana dengan nasabah yang punya dana lebih. Apabila FDR tinggi maka akan berdampak terhadap pembiayaan semakin tinggi dan menyebabkan peningkatan *market share* bank syariah (Yuliana & Listari, 2021). Penelitian Amijaya & Alaika (2023) menyimpulkan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.
H_5: FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *market share* bank syariah.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory* digunakan pada penelitian. Penelitian kuantitatif dikatakan sebagai desain penelitian yang bertumpu pada filasafat positivisme dengan tujuan peneliti akan meneliti populasi juga sampel tertentu, pencarian data diperoleh dari instrumen penelitian, ciri analisis datanya bersifat statistik dan mempunyai tujuan melakuan pengujian hipotesis ada (Sugioyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* yaitu menguji hubungan sebab akibat (kausalitas) antar variabel (Sekaran & Bougie, 2010).

Populasi dan Sampel

Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK atau BI menjadi populasi penelitian. Total populasinya sebanyak 16 BUS. Teknik *purposive sampling* digunakan hingga mendapatkan 6 BUS selama 5 tahun sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode studi pustaka dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Melakukan studi pustaka caranya menemukan data kinerja keuangan berupa ROA, CAR, FDR yang didapatkan melalui data keuangan yang dikeluarkan bank syariah serta dari pendataan terkait laporan keuangan triwulan yang didapatkan dari publikasi website resmi perbankan syariah. Data suku bunga didapaptkan di website resmi Bank Indonesia dan untuk data inflasi didapatkan di website resmi Badan Pusat Statistik.

Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel independen penelitian ini yaitu Inflasi (X_1), Suku bunga (BI *rate*) (X_2), ROA (X_3), CAR $\left(X_4\right)$, FDR (X_5). Adapun variabel dependen adalah *market share* (Y).

Uji *Chow*

Kriteria Uji *Chow* apabila nilai Probabilitas *Cross Section Chi-Square* < nilai *level of signifikan* α= 0,05 artinya H_1 diterima. Apabila nilai Probabilitas *Cross Section Chi-Square* > nilai *level of signifikan* α = 0,05, artinya H_0 diterima.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Kriteria Uji *Lagrange Multiplier* apabila nilai Probabilitas *Cross Section Chi-Square* > nilai *level of signifikan* α= 0,05, artinya H_0 diterima. Apabila nilai Probabilitas *Cross Section Chi-Square* < nilai *level of signifikan* α = 0,05, artinya H_1diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas (dengan uji *Jarque-Bera* menghasilkan

nilai probabilitas > nilai derajat α = 5%), uji multikolinearitas (nilai *Correlation* Matrix > 0,9), uji heteroskedastisitas (nilai probability signifikan α = 0,05), dan uji autokorelasi (nilai *Prob Chi-Square* > 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Pemilihan Model

Tabel 1. *Uji Chow*

Effects Test	**Statistik**	**Prob.**
Cross-section Chi-square	5,567868	0,3506

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 1. menjelaskan hasil Uji *Chow* memperlihatkan nilai *Cross section Chi-Square* 0,3506 > 0,05. Dapat disimpulkan H_0 diterima, jadi model terpilih yaitu *Common Effect Model*.

Tabel 2. Uji LM *Breusch-Pagan*

LM *Statistic*	0,5244
Prob.	0,0000

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Tabel 2. Menyatakan hasil Uji *Lagrenge Multiplier* memeperlihatkan nilai *Cross section Chi-Square* 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, sehingga model terpilih yaitu *random effect model.*

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

Jarque Bera	3,866548
Prob.	0,144674

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3. uji normalitas hasilnya memperlihatkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,144674 > α = 5% (0,05). Jadi, data terdistribusi secara normal pada penelitian.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X_1 Inflasi	X_2 *Bi Rate*	X_3 ROA	X_4 CAR	X_5 FDR
X_1 Inflasi	1,000000	0,556706	-0,044211	-0,148742	0,413202
X_2 *Bi Rate*	0,556706	1,000000	0,031014	-0,143638	0,461935
X_3 ROA	-0,044211	0,031014	1,000000	0,222743	-0,067108
X_4 CAR	-0,148742	-0,143638	0,222743	1,000000	0,182053
X_5 FDR	0,413202	0,461935	-0,067108	0,182053	1,000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan dapat bahwa hubungan antar variabel independen tidak menunjukkan nilai korelasi > 0,9. Nilai korelasi paling tinggi 0,556706 antara Inflasi dengan *BI Rate*. Adapun nilai 0,556706 < 0,9 sehingga dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	**Prob.**
Constanta	0,3186
X_1 Inflasi	0,1049
X_2 *Bi Rate*	0,4661
X_3 ROA	0,9437
X_4 CAR	0,7620
X_5 FDR	0,1231

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Tabel 5. menyatakan seluruh variabel nilai probabilitasnya > 0,05. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

LM *Test (Breusch-Godfrey)*	
Probabilitas *F*	0,4963
Probabilitas *Chi-Square*	0,4741

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Inflasi yang terjadi dapat berdampak pada minat nasabah dalam bertransaksi di bank. Nasabah yang rasional akan memutuskan dipenuhinya kebutuhan urgent terlebih dahulu dan melakukan investasi pada sektor tidak produktif daripada menyimpan dananya dan investasi ke sektor produktif. Hal ini akan menyebabkan bank mengalami *rush*, yang berdampak terhadap uang yang berkurang di bank atau menurunnya dana investasi. Inflasi memiliki pengaruh terhadap industri perbankan sebagai lembaga keuangan yang fungsi pentingnya memediasi pihak yang kekurangan dan kelebihan dana. Oleh karena itu, bank akan ssangat dekat dengan risiko inflasi.

Hasil penelitian sejalan dengan Amijaya & Alaika (2023) yang menyebutkan inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *market share*. Inflasi dikatakan sebagai faktor ekonomi yang sering terjadi, hal ini menyebabkan harga meningkat cepat. Maka dari itu, biaya operasional dan produksi akan terjadi peningkatan juga. Tingkat inflasi yang tinggi, bank syariah sulit dalam memeroleh dana pihak ketiga. Biaya dan beban yang tersedia ditanggung oleh bank syariah, sehingga risiko yang tinggi diterima oleh bank syariah, yang akhirnya penurunan profitabilitas bank tidak dapat dapat dihindari juga pangsa pasar bank syariah di Indonesia berimplikasi negatif.

Pengaruh BI Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian secara parsial BI *Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Artinya, apabila terjadi kenaikan dari BI *Rate*, maka akan berdampak kepada *market share*. Hal ini disebabkan masyarakat akan beralih ke bank konvensional dikarenakan suku bunga yang ditawarkan tinggi. Fenomena ini terjadi karena nasabah bank syariah di Indonesia didominasi masyarakat tang rasional bukan loyal, sehingga nasabah akan lebih tertarik dengan keuntungan yang tinggi (Alaika et al., 2022).

Kenaikan suku bunga memengaruhi turunnya pangsa pasar bank syariah, penyebabnya akibat tingginya suku bunga akan menurunkan nilai aset bank syariah dan risiko pindahnya nasabah akan melambung tinggi. Faktanya, bank syariah tidak menggunakan suku bunga namun kenaikan bunga akan berdampak terhadap besarnya risiko yang dihadapi bank syariah karena suku bunga tinggi menarik minat masyarakat terhadap bank konvensional. Tidak hanya itu, dampak lain yang dirasakan bank syariah adalah dari sisi keuntungan akan berkurang dan tentunya akan berdampak terhadap kerugian yang dialami bank syariah (Kasri, 2010). Karena jika bank syariah memberikan bagi hasil tinggi namun dampaknya tidak begitu besar terhadap pendanaan bank syariah saat suku bunga mengalami kenaikan. Salah satu alasannya karena bank prosedur dan biaya yang ada di bank syariah cukup kompleks daripada bank konvensional.

Hasil ini sesuai penelitian Fatihin et al., (2020), dalam artikelnya disebutkan peningkatan suku bunga akan memberikan dampak negatif bagi bank syariah dengan menurunnya *market share* sehingga meningkatnya suku bunga menjadi risiko yang dihadapi bank syariah.

Pengaruh ROA Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada *market share*. Jadi, meskipun laba yang diukur dengan rasio ROA meningkat namun hal ini menurunkan *market share* bank syariah, disebabkan ROA yang tinggi tidak berdampak terhadap kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Salah satu indikator untuk mengukur *market share* yaitu dilihat dari total aset yang dimiliki perbankan, kontribusi terbesar untuk menghasilkan total aset sebanyak 80% diperoleh dari DPK. DPK dikumpulkan dari berbagai elemen. Ketika berbagai elemen tersebut menyetorkan dananya kepada bank syariah, tinggi atau rendahnya ROA tidak dijadikan tujuan dalam bertransaksi di bank tetapi ada faktor lain yang lebih menarik untuk diperhatikan seperti tinggi rendahnya suku bunga dan return yang ditawarkan (Adelia et al., 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Lasrin et al., (2021) dan Arif & Rahmawati, (2018) yang menyimpulkan ROA tidak memiliki pengaruh kepada *market share*. Hal ini disebabkan ROA tidak memberikan dampak terhadap laba bank syariah karena laba yang diperoleh lebih difokuskan untuk menghadapi risiko terjadinya pasar yang merugikan bank syariah. Dan risiko meningkatknya *credit risk* berakibat bank lebih memprioritaskan menyelesaikan pendanaan bermasalah. Maka dari itu, laba yang diperoleh bank dimanfaatkan untuk melindungi risiko yang muncul karena adanya pembiayaan bermasalah Amri & Desil. (2020).

Pengaruh CAR Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian menyimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* bank syariah. Disebabkan oleh rasio modal memiliki hubungan dengam kinerja peminjaman yang menjadi sumber pemasukan bank syariah. Apabila bank syariah mengalami kendala dalam modal dan pembiayaan maka dapat memengaruhi turunnya kinerja bank syariah. Menurunnya rasio CAR diakibatkan karena tingginya ekspansi aset berisiko yang tetapi peningkatan modal tidak dilakukan, sehingga untuk investasi bank akan berkurang dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut menurun tentunya akan berdampak terhadap *market share* juga (Ruslim & Bengawan, 2020).

Pada penelitian Perdanasari, (2018) disebutkan modal yang tinggi belum tentu dimanfaatkan dengan efektif dalam memperoleh laba, selain itu modal yang diinvestasikan memiliki risiko tinggi, selanjutnya tidak berdampak terhadap *market share* bank syariah. Selain itu disebabkan oleh peran

penting modal yang diabaikan bank sehingga dampaknya kepada nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Ali et al., (2022) dan Astuti (2022) yang menyebutkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. Peningkatan CAR mengakibatkan tingkat likuiditas bank juga tinggi.

Pengaruh FDR Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Berdasarkan hasil ini memperlihatkan ketika rasio FDR naik, maka turun *market share*. Fenomena ini terjadi karena selama periode penelitian pada beberapa bank umum syariah mempunyai rasio FDR melebihi batas 80%, sehingga akan berdampak juga terhadap total pendanaan bank syariah yaitu kelebihan dana yang dikumpulkan maka akan berisiko tinggi terkait tingkat likuiditas bank. Faktanya, bank syariah mempunyai likuiditas rendah sedangkan rasio FDR meningkat. Laba yang dihasilkan dari pembiayaan relatif kecil, dan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan aset juga rendah.

Pada penelitian Indura et al., (2019) dijelaskan meningkatnya pendanaan yang diberikan kepada nasabah maka akan menyebabkan likuiditas berkurang, dan tentunya jumlah total aset juga turun. Dengan menurunnya aset yang dikumpulkan oleh bank syariah nantinya akan berpengaruh terhadap penurunan aset yang dihasilkan. Apabila total aset menurun maka berdampak pada *market share* bank syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fuadah & Hakimi, (2020) yang menjelaskan FDR berdampak signifikan negatif terhadap *market share*, karena rasio dana yang dikumpulkan oleh bank syariah dalam bentuk penyaluran pendanaan tidak maksimal, dan mengkibatkan penurunan nilai *market share* bank syariah.

KESIMPULAN

Inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan, di mana kenaikan inflasi menyebabkan penurunan market share karena nasabah cenderung memprioritaskan kebutuhan mendesak dan memilih untuk berinvestasi pada sektor yang tidak produktif. BI Rate juga berpengaruh negatif signifikan terhadap market share, dengan kenaikan suku bunga bank konvensional membuat nasabah beralih dari bank syariah, yang menunjukkan bahwa nasabah bank syariah cenderung rasional dan mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

Sementara itu, variabel ROA dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap market share, yang mengindikasikan bahwa meskipun bank syariah memiliki performa keuangan yang baik, hal tersebut tidak cukup untuk menarik minat nasabah. Terakhir, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap market share, di mana tingginya rasio pembiayaan terhadap simpanan menyebabkan penurunan likuiditas bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan aset dan pangsa pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap market share perbankan syariah dibandingkan dengan faktor internal, sehingga perbankan syariah perlu lebih cermat dalam mengelola risiko eksternal untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan pangsa pasarnya..

REFERENSI

Adelia, S., Andriani, S., Ananda, N. A., Nur Rianto Al Arif, M., Rahmawati, Y., Phuanerys, E. C., Yanuar, Y., Nizar. H. Hadi, M. K. F. E. S. S. R., Maula, A. K., Saputra, B., & Madani Balikpapan, S. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, *VII*(1), 06. https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i3.7908

Alaika, R., Herlambang, B., Untoro, C. W., & Hasanah, N. (2022). Changes In Macroeconomic Factors And Their Implications On Islamic Banking Profitability In Indonesia (A Case Study Of Pt. Bank Muamalat): English. *Tamansiswa Accounting Journal International*, *7*(1).

Amijaya, R. N. F., & Alaika, R. (2023). DOES FINANCIAL RISK MATTER FOR FINANCIAL PERFORMANCE

IN SHARIA BANKS? *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, *8*(1), 24–40. https://doi.org/10.20473/jiet.v8.i1.44675

Arif, N. R., & Rahmawati, Y. (2018). Determinant Factors of Market Share: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry. *Journal Problems and Perspective in Management*, *16*(1), 392–398.

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3213–3223. https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100

Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Perbankan Syariah*, *1*, 53–68.

Charisma, D. (2022). Potret Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mengembangkan Industri Halal di Indonesia. *AdBispreneur*, *6*(3), 259. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.34962

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Desil, I. M., & Amri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, *2*(1), 1–14.

Eachern, M. (2000). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.

Ekonomi, D. B. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, *5*(2), 180–186. https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656

Gómez, E., Murcia, A., Lizarazo, A., & Mendoza, J. C. (2020). Evaluating the impact of macroprudential policies on credit growth in Colombia. *Journal of Financial Intermediation*, *42*, 100843. https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100843

Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Indura, A. C., Ahmad, A. A., Suprapto, & Arintoko. (2019). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, *1*, 1–19.

Jou, M., Ali, S., Dukalang, H. H., Kadir, R. D., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Sultan Amai Gorontalo, I. (2022). Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking Determinan Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia. *Isl. Ban*, *2*(1), 21–30.

Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasri, R. A. (2010). The Determinants of Islamic Banking Growth in Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, *6*(2).

Lasrin, D. A., Hidayati, S., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Korelasi: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*, 728–743.

Ludiman, I. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech*, *3*, 169–181.

Maharani, E. D., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bus: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Dalam Ojk Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(3). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1725

Maknuun, L., Fadhilah, Y., & Lesmana, C. I. (2021). Pengaruh Marketing Mix Dan Customer Relationship Marketing Melalui Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Market Share Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *8*(1), 63–75. https://doi.org/https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.149

Muyassar, M. N. (2019). Pengaruh ROA dan BI Rate terhadap Market Share Perbankan Syariah di

Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan KonvensionalNo Title. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *6*.

Nugroho, R. P., Utami, E. S., & Puspitasari, N. (2022). Determinant of the Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *7*(7), 1–8.

Nur'aeni, & Zadtyva, V. (2019). Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset (Studi Kasus di PT Bank BRISyariah). *Journal Accounting Information System*, *2*(2).

Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 - Desember 2017). *Jurnal Najaha Iqtishod*, *1*, 1–9.

Perdanasari, P. Y. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*.

Pradana, R. S. (2019). Faktor Penentu Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *10*(2), 66–79.

Ruslim, H., & Bengawan, C. . (2020). The Effect of Capital Aset and Liability Ratio on Non-Performing Loan. *Jurnal Akuntansi*, *23*(3), 433. https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.612

Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, Ltd.

Sugioyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JIAKES-Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870